

## Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Siswi SMP Darul Hikmah Karang Genteng Pagutan, Kota Mataram

\*Farida Ariany, Murtiana Ningsih, Arif Sofiandi, Baiq Fathin Ayu, Nur Aini Abdurrahman Ali

Program Studi Kesehatan Masyarakat FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram 83125, Indonesia.

\*Corresponding Author e-mail: [faridaariany@undikma.ac.id](mailto:faridaariany@undikma.ac.id)

Received: October 2023; Revised: November 2023; Published: December 2023

### Abstract

Pengetahuan siswi SMP Darul Hikmah tentang kesehatan reproduksi masih sangat kurang, karena di sekolah belum terdapat mata pelajaran yang membahas secara spesifik terkait kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMP Darul Hikmah sehingga meningkatkan pengetahuannya dalam merawat dan menjaga kesehatan reproduksinya. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan alat bantu media penyuluhan berupa power point, pemutaran video, dan leaflet. Pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan dinilai dengan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi kesehatan reproduksi. Hasil penilaian dilakukan dengan memberikan pre-test dan post test kepada siswi, kemudian data diolah menggunakan bantuan SPSS dengan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan adalah 33,33 namun setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, rata-rata pengetahuan siswi meningkat menjadi 65,95. Nilai P adalah 0,000 ( $p<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pre test dan nilai post test dengan selisih 32,62. Simpulan dari kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan siswi SMP Darul Hikmah dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Siswi

## Counseling on Reproductive Health for Darul Hikmah Karang Genteng Middle School Students, Mataram City

### Abstract

*Darul Hikmah Middle School students' knowledge about reproductive health is still very lacking because, at school, there are no subjects that specifically discuss reproductive health. Community service activities are carried out to provide education about reproductive health to Darul Hikmah Middle School students to increase their knowledge in caring for and maintaining their reproductive health. The method used is the lecture method with educational media tools such as power points, video screenings and leaflets. Students' knowledge before being given counseling and after being given counseling was assessed using a questionnaire containing questions regarding reproductive health material. The assessment results were carried out by giving pre-tests and post-tests to female students, then the data was processed using SPSS with the paired sample t-test. The research results showed that students' knowledge before being given counseling was 33.33, but after being given counseling about reproductive health, the average student knowledge increased to 65.95. The P value is 0.000 ( $p<0.05$ ), so it can be concluded that there is a difference in the pre-test score and the post-test score with a difference of 32.62. The conclusion of this activity is that reproductive health education can increase the knowledge of Darul Hikmah Middle School students in maintaining and caring for reproductive health.*

**Keywords:** Counseling, Reproductive Health, Knowledge, Student

**How to Cite:** Ariany, F., Ningsih, M., Sofiandi, A., Ayu, B. F., & Ali, N. A. A. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Siswi SMP Darul Hikmah Karang Genteng Pagutan, Kota Mataram. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 916–923. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1625>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1625>

Copyright© 2023, Ariany et al.  
This is an open-access article under the CC-BY License.



## PENDAHULUAN

Pondok pesantren Darul Hikmah merupakan salah satu institusi dan lembaga pendidikan berbasis dakwah. Berdiri di bawah Yayasan Darul Hikmah berlokasi di

kelurahan Karang Genteng Pagutan Kota Mataram. Berdiri sejak tahun 1994 di bawah pimpinan TGH Mahmud Aminullah. Dalam perjalannya, pondok pesantren terus berkomitmen mengembangkan pendidikan formal mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiah/SMP dan Aliyah/SMA. Khusus untuk siswi SMP putri kelas VII berjumlah 58 orang, yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bagi siswi yang baru pertama kali mondok, jauh dari orang tua dituntut untuk mandiri dan beradaptasi dengan lingkungan pondok, menyebabkan banyak kendala yang dihadapi terutama terkait dengan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi. Dari hasil penelusuran diketahui bahwa sebagian besar siswi mendapatkan haid pertama pada saat mulai masuk kelas VII. Namun, mereka merasa kebingungan, merasakan perubahan yang tidak biasa pada tubuh, rasa pegal-pegal pada daerah pinggang dan nyeri perut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru/pengasuh menyampaikan bahwa pembelajaran berdasarkan pada kurikulum yang dipadukan antara kurikulum pondok pesantren maupun kurikulum nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Khusus untuk materi tentang kesehatan reproduksi tidak ada pelajaran yang secara khusus menyampaikan tentang bagaimana menjaga kebersihan diri saat menstruasi, termasuk program UKS yang ada di pondok juga belum dikelola dengan maksimal. Penggunaannya masih sebatas tempat istirahat bagi siswi yang kurang sehat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 15 orang siswi yang ada di MTS Darul Hikmah Karang Genteng, diketahui pengetahuan siswi tentang cara menjaga kesehatan reproduksi masih sangat kurang. Siswi kurang mengetahui tentang menstruasi, kurang mengetahui bagaimana menjaga kebersihan pada saat menstruasi, kurang mengetahui bagaimana menjaga *hygiene* pembalut saat sedang menstruasi dan pemilihan pakaian dalam yang aman untuk kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan karena belum dilakukan sosialisasi ataupun pendampingan yang rutin mengenai kesehatan reproduksi, selain itu ada anggapan bahwa membicarakan tentang hal-hal yang terkait dengan kewanitaan dianggap sebagai hal yang tabu di kalangan pesantren (Nasrulloh & Dwiandiani, 2015). Berdasarkan hasil observasi ketersediaan fasilitas air bersih diketahui bahwa jumlah siswi dan kamar mandi yang tersedia sangat tidak proporsional. Di lain sisi siswi wanita membutuhkan fasilitas air bersih yang cukup untuk menjaga organ kewanitaan, terutama pada saat menstruasi.

Menstruasi merupakan pengeluaran darah yang teratur setiap bulannya yang disertai dengan pelepasan dinding rahim (endometrium) (Wenda & Mahanani, 2018). Pada saat menstruasi/haid, menjaga kebersihan alat atau organ reproduksi sangat penting dilakukan untuk menghindari infeksi pada alat reproduksi, resiko terkenanya Infeksi Saluran Kemih (ISK), penyakit radang pada permukaan vagina, berkembangnya jamur yang bisa menimbulkan keputihan dan apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan kemandulan sehingga dapat menurunkan kualitas hidup individu. Penelitian Torondel et al. (2018) menyebutkan bahwa praktik kebersihan saat menstruasi yang buruk sangat berhubungan kuat terhadap kejadian penyakit infeksi pada alat reproduksi pada wanita usia subur di Odisha, India. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Arisanti & Rasyianto (2020) bahwa frekuensi penggantian pembalut, cara membersihkan daerah kewanitaan, dan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi *hygiene* menstruasi pada mahasiswa TLM politeknik kesehatan Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan laporan penelitian dari Medina & Castillo-Pino (2019) menunjukkan bahwa Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah penyakit infeksi kedua terbanyak setelah infeksi saluran pernafasan yaitu sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahunnya.

Berdasarkan data WHO 2018, angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di dunia yaitu pada umur remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Angka prevalensi ISR remaja di dunia diantaranya kandidiasis sebesar 25%-50% dapat disebabkan oleh lemahnya imunitas, perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang, lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi, vaginosis bakterial sebesar 20%-40% dan trikomoniasis sebesar 5%-15%.

Data Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2020 yaitu remaja yang berperilaku *hygiene* baik hanya sebesar 21,3%, sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, perilaku remaja putri dalam menjaga *hygiene* saat menstruasi masih kurang atau buruk yaitu sebesar 66,6% (BKKBN, 2018). Pengetahuan seseorang mengenai menstruasi berpengaruh terhadap perilaku seseorang tersebut dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Perilaku merupakan segala bentuk kegiatan atau tindakan individu baik yang bisa dilihat secara langsung maupun tidak langsung, perilaku berawal dari dorongan dalam diri seseorang sehingga menjadi tanggapan individu tersebut mengenai rangsangan yang dari dalam maupun dari luar dirinya. Penelitian Anjan & Susanti, (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan yang didapatkan dari berbagai sumber informasi yaitu dari guru, orang tua, teman sebaya, media massa, dan tenaga kesehatan memiliki hubungan terhadap perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada siswi di SMP Darul Hikmah Karang Genteng Pagutan Kota mataram, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Maharani & Andriyani (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan tentang personal *hygiene* saat menstruasi serta adanya sumber informasi sangat berhubungan dengan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi. Demikian pula Vincent & Krishnakumar (2022) juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah berdampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku terkait kesehatan reproduksi remaja.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif, penayangan video dan pembagian leaflet. Hal ini sesuai dengan metode penyuluhan yang digunakan oleh Puspitasari et. al. (2015) yang menjelaskan bahwa promosi kesehatan dan penayangan video merupakan cara yang efektif dan lebih baik dalam pencegahan penyakit dan dapat dijadikan salah satu upaya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Latihan atau simulasi juga merupakan salah satu metode untuk menerapkan perilaku sehat yang dianjurkan. Sebagai alternatif pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi, maka dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan dan penerapan perilaku kelompok sasaran tentang menjaga kebersihan reproduksi. Sedangkan untuk penggunaan alat buli-buli panas langsung dipraktikkan di depan para siswi. Buli-buli panas (Kompres Air Panas/Dingin) adalah botol karet yang diisi air panas untuk kompres bagian yang sakit misalnya pinggang, persendian dan meringankan sakit bagi wanita yang mengalami PMS. Prinsip kerja kompres hangat dengan menggunakan buli-buli hangat yang dibungkus kain yaitu secara konduksi dimana terjadi pemindahan hangat dari buli-buli kedalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelepasan pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau menghilang.

Berikut penjelasan langkah-langkah kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah: 1) Melakukan persiapan dengan melakukan perijinan kepada pihak Madrasah;

2) Melakukan persiapan waktu, tempat dan sasaran dengan mitra sekolah atau madrasah; 3) Mengidentifikasi siswi SMP khususnya yang duduk di kelas VII dan sudah mendapat haid pertama; 4) Mengumpulkan siswi yang memenuhi syarat di satu ruang pertemuan sekolah; 5) Melakukan persiapan materi, media dan alat-alat yang dibutuhkan; 6) Mencairkan suasana atau bina suasana dengan para santri sehingga ada kedekatan antara siswi dan petugas penyuluhan; 7) Memilihkan beberapa siswi secara acak dan mencertakan tentang pengalamannya menjaga kesehatan reproduksi termasuk pengalaman pertama mengalami menstruasi; 8) Menyampaikan materi secara berurutan, pemutaran video dan mempraktikkan bagaimana penggunaan buli-buli panas; 9) Melakukan evaluasi dengan menunjuk beberapa siswi bercerita kembali tentang materi atau isi penyuluhan; 10) Melakukan evaluasi tentang penerimaan siswi bagaimana menggunakan buli-buli panas; dan 11) Pembagian leaflet dan kuesioner.

Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan sebanyak 42 orang yaitu siswi SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram. Penyuluhan berasal dari Program Studi Kesehatan Masyarakat UNDIKMA sebanyak 5 (lima) orang, dengan materi yang diberikan yaitu: 1) Farida Ariany, SH., MH: Kajian kesehatan reproduksi dari sisi pandang agama Islam; 2) Murtiana Ningsih, SKM., M.Kes: Menstruasi dan *hygiene*; 3) Baiq Fathin Ayu, M.KKK.: Konsepsi pada wanita; 4) Nur Aini Abdurrahman Ali, SKM., M.Kes: Penyakit yang dapat timbul jika tidak menjaga kebersihan reproduksi; dan 5) Arif Sofiandi, S.Kep., M.Kes: Organ reproduksi dan fungsinya.

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Darul Hikmah Pagutan Mataram, yaitu: 1) Pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi meningkat; 2) Pengetahuan siswi tentang bahaya pergaulan bebas meningkat; 3) Pengetahuan siswi tentang bagaimana menjaga organ reproduksi terutama pada saat menstruasi meningkat; 4) Pengetahuan siswi tentang bahaya infeksi saluran kemih dan organ reproduksi meningkat; 5) Pengetahuan siswi tentang teknik menggunakan buli-buli panas untuk mengurangi nyeri pada saat menstruasi meningkat; dan 6) Jenis luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu *transfer knowledge* dan keterampilan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan keterampilan penggunaan buli-buli panas

Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 agustus 2023 pukul 09.00 wita sampai dengan pukul 11.30 WITA. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang dibagikan oleh penyuluhan. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Materi diberikan dengan metode diskusi interaktif. Sesi tanya jawab dibuka setelah kelima penyuluhan selesai menyampaikan materi. Dalam sesi tanya jawab, ada 2 pertanyaan yang diajukan kepada setiap penyuluhan. Di akhir kegiatan, peserta kembali diberikan kuesioner untuk diisi. Kuesioner ini adalah *post-test* dari kegiatan penyuluhan. Skor *post-test* diberikan untuk mengevaluasi tujuan pencapaian dari penyuluhan. Skor *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan dilaksanakan di SMP Darul Hikmah Pagutan Kota Mataram dengan jumlah sasaran sebanyak 42 orang siswi. Hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dengan SPSS menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi nilai *pre-test* dan *post-test* pada responden pengabdian

	<b>Rerata</b>	<b>Selisih</b>	<b>IK95%</b>	<b>Nilai p</b>
Pre Test	33,33	32,62	27,56 – 37,68	0,000
Post Test	65,95			

Berdasarkan Tabel 1 di atas bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan adalah 33,33 namun setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, rata-rata pengetahuan siswi meningkat menjadi 65,95. Nilai P adalah 0,000 ( $p<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pre test dan nilai post test dengan selisih 32,62.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lipinwati et al. (2018) yang juga menemukan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan infeksi penyakit menular seksual pada siswa dan siswi SMA 5 Kota Jambi. Demikian pula dengan penelitian Panghiyangani et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan keputihan patologis pada santriwati Darul Hijrah Banjarbaru.

Penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswi dilakukan dengan metode ceramah dengan alat bantu power point, media leaflet, dan pemutaran video. Menggunakan berbagai media atau alat bantu dalam kegiatan penyuluhan dapat melengkapi kekurangan media yang lainnya, sehingga memudahkan siswi menangkap apa yang disampaikan oleh penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajurahman & Ramdani (2022) bahwa penyuluhan menggunakan media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibandingkan dengan media power point. Sedangkan pada penelitian Ambarwati et al. (2014) menyebutkan bahwa media leaflet lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dibandingkan dengan menggunakan media video. Syatiawati et al. (2017) menyebutkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi ini adalah keterbatasan ruangan tertutup sekolah untuk digunakan sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Ruangan sekolah SMP Darul Hikmah yang kurang luas dengan fasilitas kursi yang masih terbatas, tidak mampu menampung jumlah seluruh sasaran sehingga kegiatan dilakukan di ruangan semi terbuka. Hal ini menyebabkan tampilan layar LCD berupa power point dan video edukasi kurang tajam. Hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya panca indera yaitu mata dalam menerima pesan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Namun dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan berbagai media sehingga saling melengkapi kekurangan media yang lainnya. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswi SMP Darul Hikmah.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMP Darul Hikmah sebesar 32,62 dengan nilai P adalah 0,000, meliputi: organ reproduksi dan fungsinya, bagaimana terjadinya konsepsi, kehamilan dan kelahiran yang tidak berisiko, teknik menjaga *hygiene* selama mengalami menstruasi, dan Infeksi Menular Seksual. Kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja siswi di SMP Darul Hikmah tentang menjaga kesehatan dan kebersihan reproduksi. Penyuluhan ini diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan/memverifikasi bahwa dari pengetahuan yang sudah didapat, apakah sudah dapat diterapkan oleh siswi SMP Darul Hikmah Pagutan Kota Mataram.

## REKOMENDASI

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, para peserta diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat, dimulai dari diri sendiri dan menyebarluaskannya kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Perlu diadakan kegiatan penyuluhan kesehatan secara berkala dan berkesinambungan di SMP Darul Hikmah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Pendidikan Mandalika Mataram yang telah memberikan dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih pula kami sampaikan kepada Kepala MTS Darul Hikmah yang telah mengizinkan dan menyediakan sarana dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, U., A. K., Kurniawati, F., K., T. D., & Darojah, S. (2014). Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 7–13.
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri saat Menstruasi. *CARING*, 3(1), 38–44.
- Arisanti, D., & Rasiyanto, E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hygiene Menstruasi pada Mahasiswa TLM Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 193–206.
- BKKBN RI. (2018). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.
- Faijurahman, A. N., & Ramdani, H. T. (2022). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan dengan Video dan Powerpoint terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja ( Studi kasus di SMK HIKMAH Garut ). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 177–184.
- Lipinwati, Karolina, M. E., & Lestari, R. H. (2018). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual pada Siswa/I SMA Negeri 5 Kota Jambi. *MEDIC*, 1(1), 50–57.
- Maharani, R., & Andriyani, W. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal KesMARS*, 1(1), 69–77.
- Medina, M., & Castillo-Pino, E. (2019). An introduction to the epidemiology and burden of urinary tract infections. *Therapeutic Advances in Urology*, 11, 175628721983217. <https://doi.org/10.1177/1756287219832172>
- Nasrulloh, M. A., & Dwiandiani, Z. Z. (2015). Kesehatan Reproduksi Di Lingkungan Pesantren Kabupaten Jombang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(2), 150-184.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panghiyangani, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patalogis. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5655>
- Puspitasari, R. D., Utama, W. T., Anggraini, D. I., & Aditya, M. (2015). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Melalui Penyuluhan dan Simulasi Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Luar Wanita Di SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.23960/jpm1129-32>
- Syatiawati, N., Titik, R., & Dony, S. R. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*, 1(1), 42–48.
- Torondel, B., Sinha, S., Mohanty, J. R., Swain, T., Sahoo, P., Panda, B., ... Das, P. (2018). Association between unhygienic menstrual management practices and prevalence of lower reproductive tract infections: a hospital-based cross-sectional study in Odisha, India. *BMC Infectious Diseases*, 18(1), 1–12.
- Vincent, R., & Krishnakumar, K. (2022). School-Based Interventions for Promoting Sexual and Reproductive Health of Adolescents in India: A Review. *Journal of Psychosexual Health*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.1177/26318318221089621>
- Wenda, E., & Mahanani, S. (2018). Gambaran Gejala Menstruasi pada Remaja Putri.

*Jurnal STIKES RS Baptis Kediri*, 11(1), 1-10.

World Health Organization. (2018). *Report on global sexually transmitted infection surveillance 2018*. <https://www.who.int/publications/item/9789241565691>